

THE IMPLEMENTATION OF DISCOVERY LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENTS' MATHEMATICS LEARNING ACHIEVEMENT IN CLASS XI MIA 1 MAN 3 KOTA PEKANBARU

Sonya Noveli¹, Sehatta Saragih², Titi Solfitri³

Email : sonya.noveli@student.unri.ac.id, ssehatta@yahoo.com, tisiolfitri@yahoo.co.id

Phone Number: 082388327077

*Department of Mathematic Education
Mathematic and Sains Education Major
University of Riau*

Abstract: *The learning process is seen as one of the main factors that influence learning outcomes so that this research aims to improve learning process and students' mathematics learning achievement by applying Discovery Learning model. This research is a classroom action research with two cycles. The research instruments used are mathematical learning instruments (Syllabus, Lesson Plans, and Activity Sheets) and data collecting instruments (Observation Sheets and Students Mathematic Tests). Data collection techniques in this research used are observation techniques and test techniques. The observation sheets were analyzed in qualitative descriptive, while the students Mathematic tests were analyzed in quantitative descriptive. Subject of this research are students of XI MIA 1 MAN 3 Kota Pekanbaru in second semester of academic year 2018/2019, which consist of 30 students. Based on the analysis of students and teacher activities after implementation of the Discovery Learning model, it can be concluded that there is an improvement of learning process. On knowledge competence, the number of students who can reach KKM in Cycle I is 26,67% and 63,33% in Cycle II. On skill competence, the number of students who can reach KKM in Cycle I with percentage 26,67% and 43,33% in Cycle II. Based on the result, it can be concluded that the implementation of Discovery Learning model can improve the learning process and the students' mathematics learning outcomes in class of XI MIA 1 MAN 3 Kota Pekanbaru.*

Key Words : *Mathematics Learning Achievement, Discovery Learning Model, Classroom Action Research*

PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS XI MIA 1 MAN 3 KOTA PEKANBARU

Sonya Noveli¹, Sehatta Saragih², Titi Solfitri³

Email : sonya.noveli@student.unri.ac.id, ssehatta@yahoo.com, tisiolfitri@yahoo.co.id

Nomor HP: 082388327077

Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Proses pembelajaran dipandang sebagai salah satu faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar sehingga dengan itu penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model *Discovery Learning*. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran (Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Lembar Kerja Peserta Didik) dan instrumen pengumpulan data (lembar pengamatan dan lembar tes hasil belajar). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengamatan dan teknik tes. Lembar pengamatan dianalisis secara deskriptif naratif, sedangkan tes hasil belajar dianalisis secara deskriptif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI MIA 1 MAN 3 Kota Pekanbaru tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 30 peserta didik. Berdasarkan analisis data kualitatif disimpulkan bahwa terjadi perbaikan proses pembelajaran setelah menerapkan model *Discovery Learning*. Pada analisis data kuantitatif, untuk kompetensi pengetahuan jumlah persentase peserta didik yang mencapai KKM pada siklus I dengan persentase 56,67% dan 63,33% pada siklus II. Pada kompetensi keterampilan, jumlah peserta didik yang mencapai KKM dari siklus I dengan persentase 26,67% meningkat menjadi 43,33% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas XI MIA 1 MAN 3 Kota Pekanbaru.

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika, Model *Discovery Learning*, Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Matematika menjadi dasar dari perkembangan ilmu dan teknologi serta memecahkan berbagai persoalan sehari-hari. Hal ini dinyatakan dalam Permendikbud No. 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMA/MA, matematika merupakan ilmu universal yang berguna bagi kehidupan manusia dan juga mendasari perkembangan teknologi modern, serta mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Matematika dalam dunia pendidikan menjadi suatu ilmu yang dipelajari disetiap jenjang pendidikan. Dalam pembelajaran, matematika menjadi salah satu bidang studi yang juga memiliki tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika maka diperlukan proses pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran yang dimaksud adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Namun kenyataannya, kondisi pembelajaran ini belum tercermin pada kegiatan pembelajaran matematika di kelas XI MIA 1 MAN 3 Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada kegiatan pendahuluan guru tidak mengawali pembelajaran dengan menanyakan kesiapan peserta didik untuk belajar, tidak memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, tidak memberikan kegiatan apersepsi dan juga tidak memberi tahu tujuan pembelajaran serta informasi kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari itu. Terlihat dari tidak adanya kegiatan pendahuluan tersebut dilakukan oleh guru, peserta didik menjadi lebih banyak diam pada awal mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan inti, pembelajaran yang dilakukan guru tidak mengarahkan peserta didik untuk menemukan sendiri konsep materi yang dipelajarinya. Peserta didik hanya mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai yang diarahkan oleh guru. Pada kegiatan penutup, jika dikaji sesuai Permendikbud No. 22 Tahun 2016, ada beberapa kegiatan penutup yang tidak dilakukan oleh guru yaitu guru tidak mengajak peserta didik untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, tidak melakukan refleksi untuk mengevaluasi aktifitas pembelajaran, tidak memberikan tes sebagai umpan balik terhadap hasil pembelajaran pada hari itu dan tidak menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan wawancara dengan guru matematika kelas XI MIA 1 MAN 3 Kota Pekanbaru diperoleh informasi bahwa peserta didik kesulitan dalam memahami konsep dan mengaitkan konsep matematika. Akibatnya hasil belajar peserta didik banyak yang rendah. Hal ini tercermin oleh data hasil ulangan dengan materi operasi pada matriks peserta didik kelas XI MIA 1 didapati bahwa 22 dari 30 peserta didik yang mengikuti ulangan harian tidak tuntas atau tidak melampaui KKM yang ditetapkan. Persentase peserta didik yang mencapai KKM hanya 26,67%, ini menunjukkan persentase ketuntasan peserta didik masih rendah. Hanya terdapat 8 peserta didik saja yang berhasil dan menguasai materi operasi pada matriks.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik, peserta didik menuturkan bahwa tidak dapat menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran karena peserta didik tidak paham dengan materi dan juga tidak ingat dengan pelajaran sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang dipelajari pada hari itu. Peserta didik juga menuturkan bahwa tidak menyukai pelajaran matematika karena sulitnya dalam memahami konsep, sulit mengingat rumus-rumus serta cepat melupakan materi pelajaran matematika yang diajarkan oleh guru. Peserta didik merasa kesulitan apabila

diberi contoh atau latihan yang bentuknya lain dari apa yang telah diajarkan karena cepat melupakan konsep materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan pemaparan hasil observasi dan wawancara tersebut, diperlukan adanya upaya untuk memperbaiki proses belajar yang sebelumnya masih berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik. Proses pembelajaran akan dilakukan dengan menerapkan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan dan merupakan model yang disarankan dalam kurikulum 2013. Penerapan model yang nantinya dapat mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif, pembelajaran terasa bermakna, pengetahuan dapat bertahan lama dan dapat terus diingat serta pemahamannya semakin matang ketika konsep tersebut dipakai lagi pada materi selanjutnya serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model Pembelajaran yang menjadi solusi untuk permasalahan tersebut adalah model *Discovery Learning*.

Model *Discovery Learning* menurut Bruner (dalam Kemendikbud, 2013) adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasikan sendiri. Menurut M. Hosnan (2014) Model *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan peserta didik. Ridwan Abdullah Sani (2013) menyatakan bahwa model *Discovery Learning* sesuai dengan teori Bruner yang menyarankan agar siswa belajar secara aktif untuk membangun konsep dan prinsip. Karunia Eka Lestari dan Muhammad Ridwan Yudhanegara (2017) menyatakan bahwa *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dirancang sedemikian sehingga peserta didik dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri.

Dalam mengaplikasikan metode *Discovery Learning* menurut Sardiman (2005) adalah guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarah kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan. Pendapat tersebut senada dengan apa yang telah disampaikan oleh Bruner bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. Hal tersebut memungkinkan peserta didik menemukan arti bagi mereka sendiri, dan memungkinkan mereka untuk mempelajari konsep - konsep dalam bahasa yang dapat dimengerti mereka (Kemendikbud, 2013). Dari pemaparan tersebut, pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* diharapkan membuat peserta didik memahami pelajaran matematika, mengingat konsep-konsep yang telah ditemukannya, pembelajaran terasa bermakna dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti memilih model *Discovery Learning* untuk diterapkan pada pembelajaran matematika guna memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas XI MIA 1 MAN 3 Kota Pekanbaru semester genap tahun pelajaran 2018/2019 pada materi pokok Barisan dan Deret.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Surhasimi Arikunto (2014) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi di dalam sebuah kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif, yaitu peneliti dan guru bekerjasama dalam proses pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sendiri dan guru matematika kelas XI MIA 1 MAN 3 Kota Pekanbaru sebagai pengamat. Tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penerapan model *Discovery Learning* dengan berkelompok. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap PTK yang pelaksanaan terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri dari tiga kali pertemuan dan satu kali tes.

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIA 1 MAN 3 Kota Pekanbaru dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang dengan kemampuan yang heterogen. Data penelitian ini terdiri dari data hasil pengamatan dan data hasil belajar matematika. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan instrumen pengumpul data yang terdiri dari lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik dan tes hasil yang diperoleh dari Ulangan Harian (UH) I dan II.

Teknik pengumpulan data penelitian adalah teknik pengamatan dan teknik tes hasil belajar. Data penelitian hasil observasi dianalisis dengan teknik analisis deskriptif naratif sedangkan data yang diperoleh dari tes hasil belajar matematika dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif. Adapun analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data aktivitas guru dan peserta didik dilakukan berdasarkan hasil pengamatan untuk setiap aspek aktivitas yang diamati dalam lembar pengamatan. Proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan peserta didik sesuai langkah-langkah pada RPP. Selanjutnya kesimpulan yang diperoleh dari deskripsi hasil pengamatan merupakan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk melihat adanya perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data hasil belajar peserta didik terdiri dari analisis data ketercapaian KKM indikator, analisis ketercapaian KKM dan analisis distribusi frekuensi. Analisis ketercapaian KKM indikator terdiri dari analisis ketercapaian KKM indikator pengetahuan dan analisis ketercapaian KKM indikator keterampilan. Peserta didik dikatakan telah mencapai kriteria ketuntasan untuk setiap indikator apabila peserta didik mencapai skor lebih dari atau sama dengan KKM indikator yang telah ditentukan yaitu 76. Analisis ketercapaian KKM pada kompetensi pengetahuan diperoleh dengan membandingkan persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada skor dasar, UH I dan UH II. Sedangkan pada kompetensi keterampilan diperoleh dengan

membandingkan persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada UH I dan UH II dengan menerapkan model *Discovery Learning* yaitu skor UH I dan UH II. Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk melihat penyebaran nilai hasil belajar peserta didik pada setiap interval kelas nilai. Frekuensi peserta didik yang memperoleh nilai pada setiap interval kelas akan dianalisis untuk melihat peningkatan ataupun penurunan hasil belajar peserta didik. Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini adalah:

a. Terjadinya perbaikan proses pembelajaran

Perbaikan proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika kelemahan proses pembelajaran yang diperoleh dari lembar pengamatan guru dan peserta didik setiap pertemuan semakin sedikit. Perbaikan proses pembelajaran penelitian ini dilihat berdasarkan hasil analisis dengan membandingkan proses pembelajaran pada siklus I dengan siklus II. Perbaikan proses pembelajaran terjadi bila kekurangan-kekurangan proses pembelajaran di siklus I dapat diatasi dengan baik dan semakin berkurang pada siklus II.

b. Peningkatan hasil belajar peserta didik

Peningkatan hasil belajar matematika peserta didik dapat dilihat dari analisis data ketercapaian KKM indikator, analisis ketercapaian KKM dan analisis data distribusi frekuensi. Apabila dari analisis ketercapaian KKM hasil belajar peserta didik diperoleh jumlah persentase peserta didik meningkat dari sebelum tindakan ke setelah tindakan maka dapat dikatakan hasil belajar peserta didik meningkat. Peningkatan hasil belajar peserta didik juga dilihat dari analisis distribusi frekuensi, jika sebaran data distribusi frekuensi menggambarkan terjadinya penurunan frekuensi peserta didik yang mencapai kategori sangat rendah, rendah dan kurang atau jika frekuensi peserta didik terjadi peningkatan pada kategori cukup, tinggi dan sangat tinggi dari sebelum tindakan ke setelah tindakan maka dapat dikatakan hasil belajar peserta didik meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan *Discovery Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih memahami materi yang telah diberikan, aktif dalam berdiskusi kelompok, teratur dalam menyampaikan pendapat serta aktif dalam menanggapi presentasi hasil diskusi kelompok. Hal ini dapat dilihat pada setiap tahapannya yaitu pada tahap stimulasi, peserta didik menanggapi masalah yang diberikan oleh peneliti, pada tahap identifikasi masalah, peserta didik menganalisa masalah yang telah diberikan dan membuat jawaban sementara atas masalah yang ada.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran di kelas XI MIA 1 MAN 3 Kota Pekanbaru, terlihat sebagian besar peserta didik bersemangat dan cukup aktif pada proses pembelajaran. Meskipun peserta didik harus lebih mengerahkan pikiran dan tenaga mereka untuk belajar dengan model *Discovery Learning* ini namun itu terlihat sebagai tantangan bagi mereka dan lebih mengasah kemampuan mereka dalam memahami pelajaran. Peserta didik berusaha untuk terus bertanya dan meminta bimbingan kepada guru ketika ada hal yang sulit mereka temukan, menyimak teman

yang mempresentasikan hasil diskusi, bahkan beberapa peserta didik selalu semangat untuk bisa maju ke depan mempresentasikan hasil diskusinya.

Berdasarkan analisis data aktivitas guru dan peserta didik, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran telah meningkat pada setiap pertemuan dari siklus I ke siklus II. Penerapan langkah-langkah model *Discovery Learning* pada setiap pertemuan berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran meskipun pada awal-awal pertemuan pada pelaksanaan Siklus I masih terdapat beberapa kendala seperti peneliti sebagai guru masih sulit mengontrol peserta didik, pembelajaran yang masih tidak sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan dan peserta didik yang masih memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan penerapan model pembelajaran yang baru mereka rasakan. Namun secara keseluruhan proses pembelajaran semakin membaik dari siklus I ke siklus II. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil refleksi siklus I ke siklus II. Kelemahan-kelemahan yang ada pada proses pembelajaran siklus I berkurang pada siklus II dan pembelajaran berlangsung semakin membaik. Penerapan model *Discovery Learning* memberikan kesempatan peserta didik untuk merasakan suasana pembelajaran yang berbeda dari biasanya diantaranya adalah peserta didik dapat terus berdiskusi dalam kelompoknya, mengisi dan memecahkan masalah pada LKPD, peserta didik lebih berani untuk bertanya dan menyampaikan pendapat pada guru, serta lebih aktif untuk memahami konsep pembelajaran dari hasil mencari tahu sendiri.

Selama proses penelitian terdapat kendala-kendala terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari kekurangan peneliti sebagai guru dalam mengajar peserta didik dan melaksanakan proses pembelajaran. Kekurangan-kekurangan yang dihadapi diantaranya adalah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yang belum optimal, alokasi waktu pembelajaran yang tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan, peneliti yang masih kurang dalam mengelola waktu dengan baik sehingga ada kegiatan pembelajaran yang terlaksana secara terburu-buru atau ada yang terlewatkan. Peneliti yang kurang tegas untuk mengondisikan kelas sehingga ada beberapa peserta didik yang bermain-main dan mengobrol dengan teman-temannya. Peneliti juga kurang tegas dalam proses diskusi kelompok sehingga ada beberapa peserta didik yang hanya menunggu dan menyalin LKPD yang dikerjakan oleh temannya.

Kekurangan-kekurangan dan berbagai kendala yang ditemukan pada pertemuan sebelumnya menjadi bahan bagi peneliti untuk selalu diusahakan diperbaiki pada pertemuan-pertemuan selanjutnya. Proses pembelajaran pada siklus II berjalan dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi. Peserta didik pada pembelajaran siklus II sudah lebih aktif dan terbiasa dengan pembelajaran model *Discovery Learning* sehingga tahapan-tahapan model *Discovery Learning* semakin membaik pada setiap pertemuannya.

Ditinjau dari hasil belajar matematika, peningkatan hasil belajar dilihat dari analisis ketercapaian KKM pada kompetensi pengetahuan dan keterampilan dan analisis distribusi frekuensi. Analisis ketercapaian KKM Pengetahuan pada KD 3.6 Menggeneralisasi pola bilangan dan jumlah pada barisan Aritmetika dan Geometri disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Ketercapaian KKM Kompetensi Pengetahuan

Hasil Belajar	Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan	
	Skor Dasar	UH I	UH II
Jumlah peserta didik yang mencapai KKM (≥ 76)	8	17	19
Persentase peserta didik yang mencapai KKM	26,67%	56,67%	63,33%

Sumber : Olah Data Peneliti

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM kompetensi pengetahuan UH I mengalami peningkatan sebesar 30% dari skor dasar. Sedangkan pada UH II, persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM mengalami peningkatan sebesar 6,66% dari UH I. Analisis ketercapaian KKM Kompetensi Keterampilan KD 4.6 Menggunakan pola barisan aritmetika atau geometri untuk menyajikan dan menyelesaikan masalah kontekstual (termasuk pertumbuhan, peluruhan, bunga majemuk, dan anuitas) disajikan dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Ketercapaian KKM Kompetensi Keterampilan

Hasil Belajar	UH I	UH II
Jumlah peserta didik yang mencapai KKM (≥ 76)	8	13
Persentase peserta didik yang mencapai KKM	26,67%	43,33%

Sumber : Olah Data Peneliti

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM Kompetensi Keterampilan UH II mengalami peningkatan sebesar 16,66% dari UH I. Berdasarkan analisis ketercapaian KKM kompetensi pengetahuan dan keterampilan, persentase peserta didik yang mencapai KKM pada Tabel 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik kelas XI MIA 1 MAN 3 Kota Pekanbaru yang mencapai KKM kompetensi pengetahuan dan keterampilan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

Peningkatan ini juga sejalan dengan penyebaran jumlah peserta didik pada tabel distribusi frekuensi. Hasil belajar peserta didik disajikan di tabel distribusi frekuensi berikut ini untuk membandingkan peningkatan atau penurunan hasil belajar peserta didik pada kompetensi pengetahuan

Tabel 3 Tabel Distribusi Frekuensi Kompetensi Pengetahuan

Interval Nilai	Frekuensi			Keterangan
	Skor Dasar	UH I	UH II	
24-36	1	2	4	Sangat Rendah
37-49	1	0	4	Rendah
50-62	3	6	3	Kurang
63-75	17	5	0	Cukup
76-88	0	7	12	Tinggi
89-100	8	10	7	Sangat Tinggi

Sumber : Olah Data Peneliti

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah peserta didik pada interval 76-100 atau interval yang menunjukkan nilai peserta didik pada kategori tinggi dan sangat tinggi dari skor dasar, UH I dan UH II pada kompetensi pengetahuan. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada kompetensi keterampilan, disajikan di tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kompetensi Keterampilan

Interval Nilai	Frekuensi		Keterangan
	UH I	UH II	
0-16	3	1	Sangat Rendah
17-33	6	1	Rendah
34-50	7	4	Kurang
51-67	5	7	Cukup
68-84	5	13	Tinggi
85-100	4	4	Sangat Tinggi

Sumber : Olah Data Peneliti

Berdasarkan Tabel 4 terjadi peningkatan jumlah peserta didik pada interval nilai 51-67 dan 68-84 yakni pada interval cukup dan interval tinggi dari UH I ke UH II. Pada tabel juga terlihat penurunan frekuensi peserta didik pada interval sangat rendah, rendah dan kurang dari UH I ke UH II ini menunjukkan terjadinya peningkatan nilai peserta didik pada kompetensi keterampilan.

Berdasarkan uraian tentang analisis keberhasilan tindakan, dapat dikatakan bahwa terjadi perbaikan proses pembelajaran dan meningkatnya hasil belajar siswa. Hal ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu, jika diterapkan model *Discovery Learning* pada proses pembelajaran matematika dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas XI MIA 1 MAN 3 Kota Pekanbaru semester genap tahun pelajaran 2018/2019 pada materi pokok Barisan dan Deret.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas XI MIA 1 MAN 3 Kota Pekanbaru pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 pada materi Barisan dan Deret.

Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini, maka peneliti merekomendasikan kepada guru matematika yang mengalami masalah yang identik dengan masalah yang dialami oleh guru dan peserta didik di kelas XI MIA 1 MAN 3 Kota Pekanbaru untuk menggunakan model *Discovery Learning* sebagai salah satu solusi untuk memperbaiki proses pembelajaran maupun meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hamzah dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Jamil Suprihatiningrum. 2016. *Strategi Pembelajaran : Teori & Aplikasi*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Kemendikbud. 2014. *Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Kemendikbud. Jakarta
- Kemendikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kemendikbud. Jakarta.
- M. Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Ghalia Indonesia*. Bogor.
- J. Supranto. 2010. *Statistika Teori dan Aplikasi*. Erlangga. Jakarta.
- Ratna Wilis Dahar. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Erlangga. Jakarta.

Ridwan Abdullah Sani. 2015. *Pembelajaran Sainik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. PT Bumi Aksara. Jakarta

Suharsimi Arikunto dan Jabar. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.

Suharsimi Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta..

Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.

Wina Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana. Jakarta.